

**Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI terhadap Pertumbuhan Ekonomi di
Indonesia Tahun 2019–2024**

Disusun guna memenuhi tugas Mata Kuliah Statistika Ekonomi

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, M.Pd.

Fiarika Dwi Utari, M.Pd.

Meyta Pritandhari, M.Pd.



Disusun Oleh Kelompok 1:

Iren Agista Putri	2413031071
Lola Egidiya	2413031087
Rency Husna Adinda	2413031082
Adelweis Laidy Ferdilla	2413031074
Afita Nurmala Sari	2453031006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stabilitas ekonomi makro merupakan fondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dua indikator utama yang sering menjadi perhatian pembuat kebijakan adalah inflasi dan suku bunga kebijakan moneter. Bank Indonesia (BI) menggunakan BI-Rate sebagai instrumen utama untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai rupiah, sementara BPS secara rutin mempublikasikan data Indeks Harga Konsumen (IHK) sebagai proksi inflasi.

Periode 2019–2024 merupakan rentang waktu yang sangat menarik untuk dikaji. Indonesia mengalami beberapa guncangan besar: pandemi COVID-19 (2020–2021) yang menekan permintaan dan memaksa BI memotong suku bunga ke rekor terendah, lonjakan inflasi global (2022) akibat gangguan rantai pasok dan kenaikan harga energi, serta proses normalisasi inflasi (2023–2024) di mana BI mempertahankan rate tinggi untuk menstabilkan harga.

Karena itu, penelitian ini penting untuk melihat apakah inflasi dan suku bunga BI benar-benar berhubungan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial, sehingga menghasilkan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan variabel ekonomi makro yang relevan beserta tipe datanya.
2. Melakukan uji normalitas, korelasi, dan regresi sederhana antar variabel.
3. Menyajikan visualisasi data yang informatif dan mudah diinterpretasikan.
4. Merumuskan rekomendasi kebijakan ekonomi berbasis temuan data.

1.3 Pertanyaan Riset

1. Bagaimana pola tren inflasi, suku bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama 2019–2024?
2. Apakah distribusi masing-masing variabel mengikuti distribusi normal?

3. Seberapa kuat hubungan (korelasi) antara inflasi, suku bunga BI, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama 2019–2024?
4. Apakah inflasi dan suku bunga BI secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
5. Rekomendasi kebijakan apa yang dapat ditarik dari hasil analisis pengaruh inflasi dan suku bunga BI terhadap pertumbuhan ekonomi?

BAB II METODOLOGI

2.1 Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder dari lembaga resmi pemerintah Indonesia:

- Bank Indonesia : Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI): data BI-Rate akhir tahun.
- Badan Pusat Statistik (BPS) : Berita Resmi Statistik Inflasi, data inflasi IHK tahunan (year-on-year Desember).

2.2 Identifikasi Variabel

Variabel	Simbol	Tipe Data	Skala	Satuan	Sumber
Inflasi IHK	X1	Kuantitatif Kontinu	Rasio	Persen (%)	BPS
Suku Bunga BI	X2	Kuantitatif Kontinu	Rasio	Persen (%)	Bank Indonesia
Pertumbuhan Ekonomi	Y	Kuantitatif Kontinu	Rasio	Persen (%)	BPS

2.3 Teknik Analisis

Analisis dilakukan dalam tiga tahap berurutan:

- Statistik Deskriptif: mean, median, modus (estimasi), range, varians, standar deviasi, koefisien variasi.

- Statistik Inferensial: uji normalitas Shapiro-Wilk, korelasi Pearson (r), dan regresi linear sederhana dengan variabel dependen pertumbuhan ekonomi dan Inflasi serta suku bunga sebagai variabel independen
- Visualisasi: line chart tren dan scatterplot korelasi.

BAB III STATISTIK DESKRIPTIF

3.1 Data Mentah

Tahun	Inflasi(%)	BI-Rate(%)	Pertumb. PDB/Ekonomi (%)
2019	2,72	5,00	5,02
2020	1,68	3,75	-2,07
2021	1,87	3,50	3,69
2022	5,51	5,50	5,31
2023	2,61	6,00	5,05
2024	1,57	6,00	5,03

3.2 Ukuran Pemusatan

Inflasi (%)

Ukuran	Nilai
Mean (Rata-rata)	2,66%
Median	2,67%
Modus (estimasi)	Tidak Ada
Q1 (Kuartil 1)	1,72%
Q3 (Kuartil 3)	4,58%

BI-Rate (%)

Ukuran	Nilai
Mean (Rata-rata)	4,96%
Median	5,25%
Modus	6,00%
Q1 (Kuartil 1)	3,69%
Q3 (Kuartil 3)	5,75%

Pertumbuhan Ekonomi

Ukuran	Nilai
Mean (Rata-rata)	3,67%
Median	5,03%
Modus	Tidak Ada

3.3 Ukuran Penyebaran

Ukuran Penyebaran	Inflasi (%)	BI-Rate (%)	Pertumb. PDB (%)
Range (Jangkauan)	3,94	2,50	7,38

Ukuran Penyebaran	Inflasi (%)	BI-Rate (%)	Pertumb. PDB (%)
Varians (s^2)	2,34	1,41	6,74
Standar Deviasi (s)	1,53	1,19	2,60
Koefisien Variasi (CV)	57,5%	23,9%	51,7
IQR (Q3–Q1)	2,86	2,06	3,49

Interpretasi ukuran penyebaran: Inflasi memiliki koefisien variasi (CV) tertinggi (57,5%), menandakan volatilitas yang signifikan relatif terhadap rata-ratanya. Hal ini konsisten dengan guncangan eksternal yang dialami pada 2020 (pandemi) dan 2022 (inflasi global). BI-Rate memiliki CV lebih rendah (23,9%) mencerminkan respons kebijakan yang terkontrol.

3.4 Interpretasi Deskriptif dalam Konteks Ekonomi

3.4.1 Fluktuasi Inflasi

Inflasi Indonesia selama 2019–2024 menunjukkan volatilitas yang cukup tinggi (CV = 57,5%). Standar deviasi sebesar 1,53 pp mengindikasikan bahwa inflasi dapat menyimpang hingga sekitar 1,5 poin persentase dari rata-ratanya. Nilai ekstrem terjadi pada 2022 (5,51%) akibat kenaikan harga BBM bersubsidi dan tekanan global, serta 2024 (1,57%) yang mencerminkan keberhasilan kebijakan moneter ketat BI.

3.4.2 Dinamika BI-Rate

BI-Rate menunjukkan pola counter-cyclical yang jelas: dipotong saat ekonomi lesu (2020–2021) dan dinaikkan saat inflasi melonjak (2022). Standar deviasi 1,19 pp menunjukkan bahwa BI aktif menyesuaikan suku bunga sebagai respons terhadap kondisi ekonomi. Median (5,25%) lebih tinggi dari mean (4,96%) menandakan distribusi yang sedikit *left-skewed*.

3.4.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan pola yang sangat fluktuatif. Standar deviasi sebesar 2,60 pp mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup mudah berubah sebagai respons terhadap guncangan ekonomi, terutama pada 2020 saat terjadi kontraksi akibat pandemi. Nilai range 7,38 dan koefisien variasi 51,7% menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki variasi yang jauh lebih besar dibandingkan rata-ratanya, sehingga distribusinya relatif tidak stabil selama periode penelitian,

BAB IV STATISTIK INFERENSIAL

4.1 Model Regresi

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi.

X_1 = Inflasi.

X_2 = Suku bunga BI

4.2 Uji Normalitas

Metode: Shapiro-Wilk Test

Uji Shapiro-Wilk dipilih karena ukuran sampel kecil ($n = 6$).

Hipotesis: H_0 = data berdistribusi normal; H_1 = data tidak berdistribusi normal.

Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
inflasi	.317	6	.060	.766	6	.029
BIRate	.197	6	.200 [*]	.861	6	.194
Pert.Eko	.347	6	.023	.638	6	.001

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada kolom Shapiro Wilk data variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi tidak terdistribusi normal karena $\text{sig} < 0,05$. Sedangkan Variabel BI-Rate data berdistribusi normal karena $\text{sig} > 0,05$

4.3 Uji Korelasi Pearson

4.2.1 Matrix Korelasi

Correlations				
		inflasi	BIRate	Pert.Eko
inflasi	Pearson Correlation	1	.332	.416
	Sig. (2-tailed)		.521	.412
	N	6	6	6
BIRate	Pearson Correlation	.332	1	.678
	Sig. (2-tailed)	.521		.139
	N	6	6	6
Pert.Eko	Pearson Correlation	.416	.678	1
	Sig. (2-tailed)	.412	.139	
	N	6	6	6

Tabel menunjukkan koefisien korelasi Pearson antara inflasi, suku bunga (BIRate), dan pertumbuhan ekonomi (Pert.Eko) untuk sampel $n=6$; semua korelasi positif, tetapi **tidak ada yang terbukti signifikan** secara statistik pada tingkat 0,05 karena p-value besar dan ukuran sampel sangat kecil ($\text{Sig} < 0,05$).

4.4 Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.500	.167	261.981

a. Predictors: (Constant), BIRate X2, inflasi

b. Dependent Variable: Pert.Eko Y

Nilai $R = 0,707$ menunjukkan hubungan cukup kuat antara variabel Inflasi dan BI Rate terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai $R \text{ Square} = 0,500$ berarti 50% variasi Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh Inflasi dan BI Rate. Sisanya 50% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Adjusted $R \text{ Square} = 0,167$ (16,7%) cukup rendah, menandakan model kurang stabil, karena jumlah data terlalu sedikit.

Anova (Uji Simultan/Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206239.453	2	103119.727	1.502	.353 ^b
	Residual	205901.380	3	68633.793		
	Total	412140.833	5			

a. Dependent Variable: Pert.Eko Y

b. Predictors: (Constant), BIRate X2, inflasi

Secara simultan variabel Inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi karena $\text{Sig} > 0,05$. Artinya model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan pengaruh kedua variabel secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi.

Coefficients (Uji Parsial/Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-528.756	540.085		-.979	.400
	inflasi	.417	.841	.214	.496	.654
	BIRate X2	1.583	1.129	.607	1.402	.255

a. Dependent Variable: Pert.Eko Y

a. Inflasi

$\text{Sig} > 0,05$ yaitu 0,654 maka Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya Kenaikan inflasi belum terbukti memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara statistik pada data penelitian ini.

b. BI-Rate

$\text{Sig} > 0,05$ yaitu 0,255 maka BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya perubahan BI Rate belum terbukti memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada data penelitian ini.

Persamaan Regresi

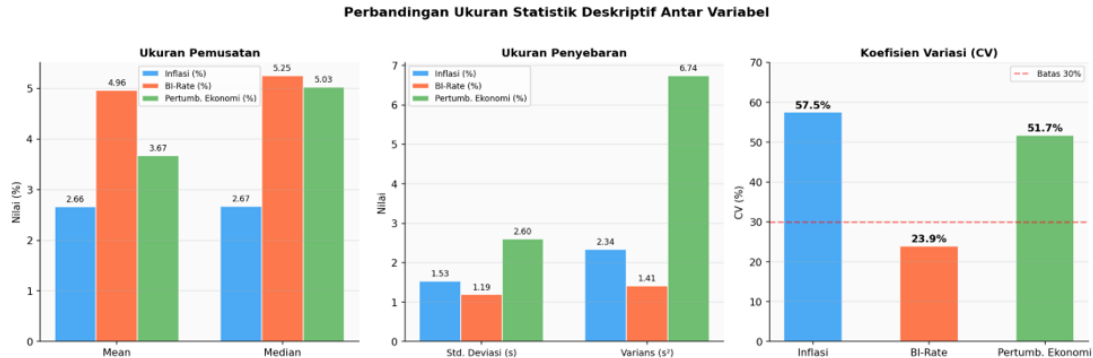
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sehingga:

$$Y = -528.756 + 0.417(\text{Inflasi}) + 1.583(\text{BIRate})$$

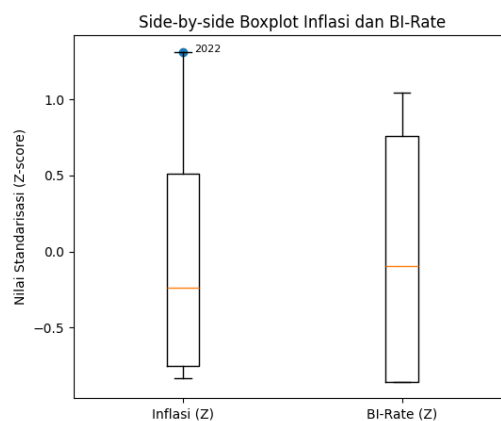
BAB V VISUALISASI DATA

Histogram



- Ukuran Pemusatan: BI-Rate memiliki nilai Mean (4,96%) dan Median (5,25%) tertinggi. Pertumbuhan Ekonomi memiliki selisih Mean-Median terbesar (3,67% vs 5,03%) akibat penarik rata-rata ke bawah oleh nilai -2,07% pada 2020.
- - Ukuran Penyebaran: Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan Standar Deviasi (2,60) dan Varians (6,74) tertinggi, mengindikasikan fluktuasi paling besar di antara ketiga variabel.
- - Koefisien Variasi: Inflasi (CV = 57,5%) adalah variabel paling volatil secara relatif, diikuti Pertumbuhan Ekonomi (51,7%), sedangkan BI-Rate (23,9%) merupakan variabel paling stabil - mencerminkan kontrol kebijakan Bank Indonesia.

Boxplot



Boxplot digunakan untuk membandingkan distribusi data Inflasi dan BI-Rate setelah dilakukan standarisasi (*Z-score*) sehingga keduanya memiliki skala yang sama dan dapat dibandingkan secara langsung.

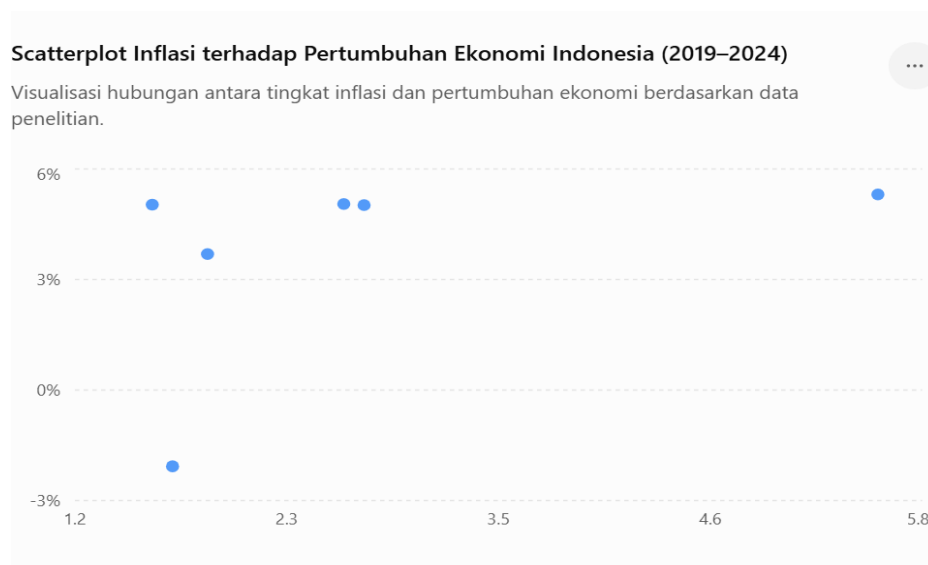
Pada boxplot:

- Garis di dalam kotak menunjukkan median (nilai tengah).

- Batas bawah dan atas kotak menunjukkan Kuartil 1 (Q1) dan Kuartil 3 (Q3), yang mencakup 50% data.
- Whisker menunjukkan rentang data yang masih berada dalam batas $1,5 \times \text{IQR}$ (*Interquartile Range*).
- Titik di luar whisker merupakan outlier atau nilai yang menyimpang dari pola data.

Berdasarkan grafik, distribusi BI-Rate terlihat lebih terkonsentrasi dibandingkan inflasi. Sementara itu, nilai inflasi tahun 2022 sebesar 5,51% berada pada posisi paling tinggi dibandingkan tahun-tahun lainnya sehingga tampak sebagai potential upper outlier (calon pencilan atas). Hal ini menunjukkan bahwa inflasi pada tahun tersebut mengalami lonjakan yang jauh lebih besar dibandingkan pola inflasi pada periode lainnya, sedangkan perubahan BI-Rate relatif lebih stabil. Setelah distandarisasi, perbedaan pola penyebaran kedua variabel menjadi lebih mudah diamati karena pengaruh perbedaan satuan telah dihilangkan.

Scatterplot



Interpretasi scatterplot:

- Titik menunjukkan pasangan data inflasi–pertumbuhan ekonomi tiap tahun.
- Tahun 2020 tampak sebagai titik yang cukup jauh karena pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi (−2,07%) meskipun inflasi relatif rendah.
- Tahun 2022 menunjukkan inflasi tertinggi (5,51%) dan pertumbuhan ekonomi tetap positif (5,31%).

- Secara visual, pola hubungan terlihat tidak membentuk garis lurus yang kuat, sehingga hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi pada sampel ini tampak lemah sedang dan tidak konsisten.

BAB VI

DISKUSI & REKOMENDASI

6.1 Diskusi

Berdasarkan hasil analisis, inflasi, BI-Rate, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2019–2024 mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh berbagai situasi ekonomi, termasuk pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, dan tekanan inflasi global. Perubahan situasi tersebut berdampak pada tingkat inflasi, suku bunga BI, serta pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan BI-Rate tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, tetapi juga oleh faktor-faktor lain, seperti konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan kondisi ekonomi tingkat global. Selain itu, terbatasnya jumlah data juga berkontribusi pada hasil analisis, sehingga perlu hati-hati dalam menginterpretasikan hasil penelitian tersebut.

6.2 Rekomendasi

6.2.1 Rekomendasi bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan terus memperbaiki kebijakan fiskal dengan cara meningkatkan investasi, membangun infrastruktur, dan melaksanakan berbagai program yang dapat memperkuat daya beli masyarakat. Langkah ini penting untuk diambil karena pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor, bukan hanya inflasi dan suku bunga BI.

6.2.2 Rekomendasi bagi Bank Indonesia

Bank Indonesia diinginkan untuk terus melaksanakan kebijakan moneter yang sesuai dengan menjaga kestabilan inflasi dan menyesuaikan BI-Rate berdasarkan keadaan ekonomi. Kebijakan yang sesuai diharapkan dapat menciptakan kestabilan ekonomi sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

6.2.3 Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan menambahkan variabel makroekonomi lain, seperti investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, serta nilai tukar. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih luas dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB VII

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi dan BI-Rate terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2019–2024, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut mengalami perubahan yang cukup dinamis selama periode penelitian. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai kondisi ekonomi, seperti pandemi COVID-19, proses pemulihan ekonomi, serta tekanan inflasi global.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, inflasi dan BI-Rate tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Meskipun model regresi mampu menjelaskan sebagian variasi pertumbuhan ekonomi, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hubungan tersebut belum signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor selain inflasi dan BI-Rate. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai aspek ekonomi, seperti investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, serta kebijakan ekonomi yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2025). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)*. Jakarta: Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/seki>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Berita Resmi Statistik: *Inflasi Indonesia 2019–2024*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2020–2024*. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2025, Januari). *Siaran Pers: BI-Rate dan Kebijakan Moneter 2024*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Sari, Y., et al. (2023). Pengaruh Suku Bunga BI Rate dan BI 7 Day Reverse Repo Rate terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomis, Universitas Batanghari*.